

KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA MASJID AL AZHAR DALAM MEMBINA AKHLAK GENERASI MUDA ISLAM DI KECAMATAN NIBUNG HANGUS KABUPATEN BATUBARA

Ismail Nasution, Nanang Arianto, Samiyah

IAIDU Asahan, STAIN Madina

Email: ismailnasution@iaidu-asahan.ac.id

Kata kunci

*Komunikasi
Interpersonal,
Membina Akhlaq
Generasi Muda Islam*

Abstrak

Pada tahun 2014 Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara masih sangat tertinggal dalam hal keislaman. Beberapa tahun lalu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara masih tidak ada kegiatan pengajian remaja dan ibu-ibu, tidak ada peringatan hari hari besar Islam, dan masih belum ada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta bangunan masjid yang masih sangat sederhana. Penelitian adalah penelitian kualitatif metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu soial. Adapun hasil pembahasannya adalah efektifitas pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar membangun komunikasi interpersonal dengan remaja di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara adalah menyapa terlebih dahulu, menanyakan kabar remaja, dialog, bercerita dan menasehati. faktor penunjang komunikasi interpersonal antara pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dan remaja dalam pembinaan akhlak di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara ada 2. yaitu komunikasi (berupa; nasehat, arahan, dan sejenisnya) yang dilakukan pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar tidak terkesan memaksa remaja, sehingga remaja tidak merasa terlalu tegang ketika mendapat bimbingan dan pembinaan dan pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar sebagai pembina sudah mengetahui latar belakang, kepribadian, dan kehidupan remaja sehari-hari. Sedangkan kendala komunikasi interpersonal antara pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dan remaja dalam pembinaan akhlak di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara adalah oknum remaja merasa bosan di pengajian remaja masjid Al Azhar serta remaja yang tidak memperdulikan nasehat dan bimbingan akhlak dari pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara

Keywords

*Interpersonal
Communication,
Fostering the Morality
of the Young
Generation of Islam*

Abstract

In 2014, Nibung Hangus District, Batubara Regency was still very far behind in terms of Islam. Several years ago, Nibung Hangus Sub-District, Batubara Regency, there were still no recitation activities for teenagers and mothers, there was no commemoration of Islamic holidays, and there was still no Al-Qur'an Education Park (TPA), and the mosque building was still very simple. Research is a qualitative scientific method research often used and carried out by a group of researchers in the field of social sciences. The results of the discussion are the effectiveness of the management of the youth organization of the Al Azhar mosque in building interpersonal communication with adolescents in Nibung Hangus District, Batubara Regency, namely greeting first, asking how teenagers are,

dialogue, telling stories and advising. There are 2 supporting factors for interpersonal communication between the management of the youth organization of the Al Azhar mosque and adolescents in moral development in Nibung H Angus District, Batubara Regency, namely communication (in the form of advice, directions, and the like) carried out by the management of the Al Azhar mosque youth organization does not seem to force teenagers, so that teenagers do not feel too tense when they receive guidance and coaching and the management of the youth organization of the Al Azhar mosque as coaches already know the background, personality and daily life of teenagers. Meanwhile, interpersonal communication constraints between the administrators of the youth organization of the Al Azhar mosque and adolescents in moral development in the Nibung H Angus District, Batubara Regency, are adolescents who feel bored at the youth recitation of the Al Azhar mosque and adolescents who do not care about advice and moral guidance from the administrators of the youth organization of the Al Azhar mosque, District Nibung Scorched Coal District

Pendahuluan

Tidak dapat pungkiri bahwa dakwah sebagai sarana penyebaran ajaran Islam sudah setua Islam itu sendiri (Nasution 2021b). Kegiatan yang berkaitan dengan dakwah telah ada sepanjang sejarah umat manusia. Rasulullah SAW berdakwah terlebih dahulu kepada anggota keluarganya sebelum disuruh berdakwah di depan semua orang pada awal kenabiannya. Dia kemudian diperintahkan untuk berkhotbah secara terbuka kepada orang lain. (Nasution and Kholik 2021) Dakwah merupakan salah satu elemen penting di dalam pertumbuhan dan perkembangan Islam. Berkat dakwah yang terus menerus mendakwahkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi, sehingga umat Islam hingga saat ini masih dapat menikmati berkah iman, Islam, dan ihsan (Ancok 1994). Kelompok yang terdiri dari individu-individu yang secara teratur mempelajari, menyelidiki, dan meningkatkan kegiatan dakwah secara profesional diperlukan untuk operasi dakwah yang efisien. Hal inilah yang ditegaskan Allah dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Pentingnya dakwah bagi umat manusia memaksa manusia untuk mempelajari dakwah itu sendiri secara menyeluruh. Salah satu komponen dakwah yang sangat menentukan perkembangannya adalah “pengurus organisasi remaja mesid” (Nasution 2021a) Dalam melaksanakan dakwah, seorang pengurus organisasi remaja masjid diharuskan memiliki pemahaman serta wawasan yang cukup luas terkait pesan-pesan yang disampaikan, sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh *mad'u*. (Nasution and Fauzie 2022) Pengurus organisasi remaja masjid juga harus menggunakan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan *mad'u* yang menjadi objek dakwah tersebut, kemudian harus sesuai dengan perkembangan zaman (dinamis), namun harus selaras dengan garis-garis yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. (Dakwah et al. 2022) Sungguh beruntung bagi manusia yang mampu mengemban tugas dakwah karena termasuk golongan orang-orang pilihan terbaik dan paling dicintai oleh Allah SWT. Hadis Rasulullah SAW, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا, وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ, كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. متفق عليه

Pengurus organisasi remaja masjid memainkan peran penting dalam menyebarkan dakwah di kalangan masyarakat. Dalam upaya mengkomunikasikan dan memperkenalkan berbagai aspek Islam kepada masyarakat, seperti hukum, aturan, dan tata cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat Islam, pengurus organisasi remaja masjid siap berkorban dalam rangka menyebarkan Islam. Keseluruh penjurur dan pelosok negeri. (Nasution 2021b) Di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, mayoritas penduduknya adalah beragama Islam yang tersebar di seluruh desa. Umat Islam di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara hampir dapat dijumpai di mana-mana, baik di dusun maupun di Desa dan Kecamatan. Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai penduduk muslim yang mayoritas. Berdasarkan data Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, jumlah pemeluk agama Islam di Kecamatan Nibung Hangus kurang lebih 92% dari keseluruhan jumlah penduduk Kecamatan Nibung Hangus.⁴ Dahulunya, pada Tahun 2014 Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara masih sangat tertinggal dalam hal keIslaman. Beberapa tahun lalu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara masih tidak ada kegiatan pengajian remaja dan ibu-ibu, tidak ada peringatan hari hari besar Islam, dan masih belum ada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta bangunan masjid yang masih sangat sederhana. Setelah berdirinya organisasi remaja masjid Al Azhar di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara Pada Tahun 2019, mampu mengajak generasi muda Islam untuk mengikuti dan menghidupkan aktivitas keagamaan seperti yasinan ibu-ibu, pengajian remaja dan bapak-bapak, Taman pembelajaran Al-Quran, peringatan Hari-hari besar Islam dan aktifitas keagamaan lainnya. Sehingga secara tidak langsung perlahan-lahan generasi muda Islamnya mulai sadar dan mampu berubah menjadi generasi muda Islam yang lebih baik dari sebelumnya. Aktivitas di masjid Al Azhar Kecamatan Nibung Hangus ini kian berkembang. Berkat kepedulian pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar terhadap generasi muda Islam, banyak generasi muda Islam terbantu akan kehadiran organisasi remaja masjid Al Azhar di tengah-tengah generasi muda Islam. Inilah keistimewaan dari pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar yang bisa diterima oleh generasi muda Islam dan mampu membina akhlak generasi muda Islam di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara. Pola komunikasi pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar yang efektif mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti Bagaimana pola komunikasi interpersonal yang dikembangkan oleh pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar sehingga bisa diterima oleh generasi muda Islam dan mampu membina akhlak generasi muda Islam di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara.

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, yang sering digunakan dan dilakukan oleh tim peneliti dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk ilmu pendidikan. Banyak argumen yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mampu meningkatkan temuan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses dalam melakukan penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metode untuk melihat fenomena sosial dan

masalah manusia. Dalam penelitian ini, Peneliti membuat gambaran rinci, menganalisis kata-kata, memberikan laporan yang rinci terhadap pendapat responden secara spesifik, dan melakukan studi suatu situasi yang alami. (Kartono 1996)

Hasil dan Pembahasan

Efektifitas Pengurus Organisasi Remaja Masjid Al Azhar Membangun Komunikasi Interpersonal dengan Remaja di Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara

Peran komunikasi interpersonal pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar dalam membina akhlak generasi muda di Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara di nilai sangat penting dalam proses pengajian remaja. Hal ini secara aktif dapat mendorong pengembangan kemampuannya untuk memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter berbudi luhur, dan bakat yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat. (Ahmad, Syarwani Harapan 2014) Menurut Johnson dalam Syarwani, komunikasi interpersonal memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Ini membantu pertumbuhan intelektual dan sosial setiap orang, dan melalui komunikasi antar pribadi identitas atau kesadaran diri seorang anak dikembangkan. (Eko Priadi 2022). Kemudian Supri juga menyatakan bahwa pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar tidak hanya menggantikan orang tua tapi juga menjadi teman, dan kakak bagi seorang remaja, karena pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar itu adalah seorang motivator, tanpa adanya sosok pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar di kalangan remaja maka kemungkinan besar sulit bagi remaja tersebut untuk berkembang, karena peranan pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar dalam remaja itu tidak bisa terlepas dari kesuksesan remaja tersebut. (Ismail Nasution¹, Dahmul² 2020) Kesuksesan seorang remaja ditentukan oleh sejauh mana pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar mampu memotivasi remaja-remaja tersebut. Penegasan di atas menunjukkan signifikansi kritis yang dimainkan oleh komunikasi interpersonal, khususnya dalam mengembangkan moralitas kaum muda. Pembina pengajian remaja sekaligus ketua organisasi remaja Masjid Al Azhar, Muhammad Aji, lebih jauh menyoroti hal ini dengan mengatakan: "Oh, penting banget, mereka harus mandiri." Jika mereka memiliki sesuatu untuk dikatakan saat orang tua mereka pergi, kepada siapa mereka harus mengatakannya? Maka, pembina ini harus sangat mahir memposisikan diri. Sekali lagi, itu tidak boleh mengikuti cara pendekatan pengajian lainnya yang melakukan pendekatan terlalu formal. Di sini, para pelatih bermain sepak bola dengan para remaja, namun ada kalanya mereka harus disiplin, seperti jika sudah larut malam dan mereka harus pulang dan tidur. Pernyataan tersebut di atas juga telah menunjukkan bahwa setiap pembina harus memiliki kemampuan dasar komunikasi. Kemampuan saling memahami, mampu mengkomunikasikan pemikiran, mampu menerima dan mendukung satu sama lain, serta mampu menyelesaikan masalah adalah beberapa contoh kemampuan komunikasi dasar, sebagaimana telah disampaikan Johnson dalam Syarwani. (Suhandang 2013) Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan tersebut, terlihat bahwa para pengurus organisasi Masjid Al Azhar telah mampu memahami remajanya dengan cara membuka diri dan memberikan kesempatan kepada kaum muda untuk berinteraksi dengan mereka.

Intensitas pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar terhadap remaja sebagai generasi muda dan hasil yang di timbulkan

Pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar sesuai dengan perannya yaitu pembinaan kepemudaan merupakan suatu proses pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik. Hal ini memerlukan intensitas atau keaktifan dari pihak pengurus organisasi remaa Masjid Al Azhar

dalam melakukan kegiatan pembinaan remaja untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, baik itu mengubah perilaku, pola pikir, maupun aspek kepribadian lainnya. Penuukuran intensitas pendampingan yang diberikan dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah, mengawasi pemuda, memberikan bimbingan, menginspirasi, menginstruksikan, dan menanamkan pengetahuan agama atau lainnya yang berharga. Terkait hal ini, berikut hasil wawancara peneliti dengan pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar dan remaja tentang intensitas pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar dan bagaimana hasil yang di timbulkan oleh remaja. Pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar yang mejadi pembina di di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara ini terbagi menjadi dua yaitu pembina yang mengurus masalah luar pengajian remaja dan pembina yang mengurus pengajian remaja bersama para remaja, pembina ini tentunya orang yang paling mengerti betul bagaimana karakter dari setiap remaja yang dibinanya. Jadi intensitas pembina disini ada yang setiap hari berkunjung ke rumah remaja, ada yang mengontrol langsung pada saat itu juga. Adapun pembina selaku ketua pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar selalu mengikuti perkembangan remaja selama di pengajian, berkunjung ke rumah para remaja sesekali memberi motivasi, dan saling share satu sama lain terhadap remaja. Ini sesuai dengan wawancara dengan Muhammad Aji, dikatakannya bahwa:

Setiap kali melakuka kunjungan ke rumah remaja, saya melakukan beberapa hal penting seperti memberikan motivasi apabila ada permasalahan yang sedang dihadapinya. Dan tidak jarang saya menanyakan apakah ada masalah atau keluhan-keluhan yang dihadapi remaja tersebut ketika saya melihat adanya perilaku yang tidak sesuai. Seain itu sya uga kan menanyakan kesehatannya dan apakah ada masalah yang mau dibicarakan dan lain sebagainya. Namun, tidak semua di antara para remaja tersebut terbuka, sehingg apabila dipersentasikan maka sekitar 85% kita sebagai pengurus mengetahui tentang permasalahan mereka.

Hal senada juga diungkapkan oleh pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar sekaligus pembina yang cukup intens dalam melakukan pembinaan terhadap masing-masing remajanya, dikatakannya bahwa:

Keterlibatan para pembina di sini lebih dari sekadar mengawasi pelaksanaan shalat lima waktu, hafalan, dan pembelajaran. Sebaliknya, mereka juga berusaha untuk memahami segala sesuatu yang terjadi pada anak remaja mereka, memberi mereka kesempatan untuk terbuka sehingga para pembina dapat memahami dan mengatasi setiap masalah yang mungkin timbul.

Hasil wawancara disini terlihat adanya kesetaraan antara pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar sebagai pembina dan remaja tersebut. Dikatakannya bahwa:

Saat mengunjungi rumah remaja pada kesempatan tertentu, hal yang dikomunikasikan dimulai dari hal-hal yang tidak penting dan terus meningkat. Hal ini dilakukan karena remaja terkadang perlu menyegarkan pikiran mereka. Dimana ketika kita berbicara tentang topik formal misalnya, terkadang remaja akan kaku selama proses pembinaan, dan suasana tidak akan mencair jika kita hanya berbicara tentang topik acak tanpa mempertimbangkan kondisi sosial yang paling lazim saat itu.

Adapun pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar lainnya yang sangat intens dalam melakukan binaan terhadap remajanya, dikatakannya bahwa:

Saya percaya bahwa proses pembinaan harus dipusatkan pada pengajaran remaja tentang bagaimana hidup mandiri, sehingga mereka dapat mempelajari apa yang baik dan buruk, terutama dalam hal moral mereka, karena moral dan nilai-nilai diajarkan selama proses pembinaan. Sehingga remaja dapat membedakan antara benar dan salah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pembinaan dilakukan secara aktif melalui sarana verbal dan nonverbal, seperti memberikan contoh yang baik dilakukan oleh pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar sebagai pembina, serta melalui nasehat, inspirasi, dan masukan. Ini dapat membantu para remaja mengubah pribadi mereka tidak hanya pola pikir mereka saja tetapi juga bagaimana mereka menerapkan dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pengajian ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi antusiasme remaja mengaji baik di dalam maupun di luar masjid, antara lain masalah keluarga, konflik pertemanan, masalah dengan pembina, dan masalah yang dapat membuat setiap kegiatan menjadi negatif dan mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, disinilah komunikasi interpersonal berperan sebagai pembina bagi remajanya dengan memberikan pembinaan yang intens dan berkesinambungan. (Asahan et al. 2020) Dengan melakukan ini, akan ada efek yang akan dihasilkan apakah itu menjadi lebih baik atau lebih buruk untuk setiap remaja dengan berbagai jenis karakter yang berbeda. Pernyataan pada remaja yang bernama Muhammad Alqisas, dikatakannya bahwa:

Pada masa remaja adalah transisi, bukan cuma saya dulu ada juga temanku yang awalnya dulu baik pada saat kelas VIII namun berubah nakal dan menjemukan, waktu satu SMP masa transisi itu ada dalam diri mereka masing-masing, buktinya saya dulu itu kelas 1, 2, 3 alhamdulillah akhlak saya baik-baik saja pas kelas 1 SMA akhlak terpengaruh dengan teman-teman saya, jarang masuk kelas, suka mengganggu teman wanita saya, nyaris dikucilkan teman-teman sekelas saya, tapi saya ambil pengalaman jadi saya kembali perbaiki terus sampai sekarang.

Berbeda dengan pernyataan Maulana Israr anggota pengajian remaja masjid Al Azhar, dengan santai menjawab bahwa:

Baik, tegas, disiplin, dan tertib. Mengikuti semuanya. Waktu SMP akhlaknya bagus, shalatnya tidak pernah ketinggalan, SMA, jarang shalat. Motivasi yang kurang dari teman, kalau dari pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar selaku pembina sering cuman masuk telinga kanan keluar telinga kiri.

Remaja lainnya yang bernama Muhammad Amir kelas 1 SMA yang pernyataannya tak jauh berbeda dari remaja sebelumnya bahwa:

Untuk akhlaknya meningkat sedikit, biasa ada meningkat ada juga menurun, nda jelas. Biasa kalau datang malas jarang melaksanakan shalat itu menurun, biasa juga meningkat kalau datang rajinnya. Ini malas karena faktor pribadi, biasa tidur di masjid.

Berbeda dengan pernyataan Khadijah bahwa adanya kesadaran dalam diri dan adanya peran pembina dalam hal ini, dikatakannya bahwa:

Saya menganggap moral saya baik dan stabil. Bahkan di saat SMA ini, saya yakin sudah meningkat secara signifikan, mungkin karena perspektif baru yang dibawa oleh siswa yang sudah dewasa. Ya, berpikiran terbuka sebagaimana arahan pembina dapat membantu, sehingga saya hanya mengikutinya, dan hasilnya meyakinkan.

Pernyataan remaja yang bernama Afrizal kelas 2 SMP malah sebaliknya, dikatakannya bahwa:

Itu baik-baik saja, tapi naik turun proses pembelajarannya karena gurunya, waktu kelas satu peringkat lima, kelas dua peringkat dua. Yaa pembina berperan dalam meningkatkan minat belajar kami. Peranannya memberi motivasi dan nasehat dan kita mematuhi.

Pada pernyataan remaja yang bernama Sulasmi, dikatakannya bahwa “Keaktifannya di pengajian remaja masjid Al Azhar mengaku juga naik turun karena di pengaruhi dari akhlaknya yang kurang”. Pada remaja yang bernama Muhammad Ikhwan terdapat kepolosan

saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, yang pada awalnya hanya menjawab apa adanya saja, tetapi setelah berinteraksi lebih dalam akhirnya sedikit ada keterbukaan dalam menjawab pertanyaan, yaitu:

Saya akui bahwa hal yang terkadang membuat keaktifan saya dalam pengajian remaja masjid Al Azhar berkurang ketika saya tengah memikirkan keluarga saya dan membutuhkan seorang pembina untuk dapat selalu memberikan nasehat dan motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai intensitas pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar sebagai pembina dan hasil yang di timbulkan oleh remaja, dapat disimpulkan bahwa peran pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar sebagai pembina disini sangat penting, dengan intensnya pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar sebagai pembina dalam melakukan binaan terhadap remajanya, memberikan arahan dan masukan, motivasi yang tidak henti-hentinya itu tentu dapat merubah akhlak remaja, walaupun terkadang ada beberapa remaja yang tidak mengalami perubahan tetapi itu terjadi karena faktor individu dari remaja tersebut.

Cara Komunikasi Interpersonal pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar yang efektif dalam membina akhlak remaja di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara

Setiap harinya pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar berhadapan dan berkomunikasi dengan remaja dan masyarakat di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, baik itu ketika shalat berjamaah di masjid Al Azhar, mengisi pengajian rutin remaja dan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dan remaja ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal, karena komunikasi dilakukan bersifat dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feed back* antara pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dengan remaja dan masyarakat. Berikut ini hasil wawancara yang telah dilakukan secara langsung di lapangan mengenai bagaimana cara komunikasi interpersonal pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar, yaitu:

Ketika saya bertemu remaja dan masyarakat, mereka selalu menyapa saya, menanyakan keadaan saya, dan terlibat dalam percakapan. Secara umum, begitulah cara kebanyakan orang berkomunikasi. 2020 (Nasution) Jika ingin berdakwah Islam di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara biasanya berdiskusi dengan masyarakat dan pemuda terlebih dahulu. Diskusi berlangsung selama kegiatan pengajian remaja dan untuk bapak-bapak mereka setelah shalat Jum'at. Kami hanya melayani sebagai fasilitator selama diskusi, menguraikan pembenaran untuk tindakan ini sambil membiarkan pemuda dan masyarakat bebas menyuarakan pikiran mereka dan terlibat dalam diskusi. Hasil diskusi menentukan keputusan yang diambil dan bagaimana pelaksanaannya. Kemudian, saat berbicara dengan remaja, tenang terlebih dahulu dengan membacakan doa dengan lantang, lalu tanyakan tentang kesehatan mereka sebelum melanjutkan dengan mengajari mereka membaca Alquran. Para remaja juga dipersilakan untuk mengikuti shalat Ashar berjamaah guna menumbuhkembangkan kebiasaan shalat. Kami menyampaikan pesan dengan berbagi cerita tentang contoh-contoh Islami agar anak-anak muda dapat memahami apa yang ingin saya sampaikan dengan mudah. Saat menyelesaikan bacaan muda, semuanya sama; yang membedakan hanyalah kemasannya.

Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara dengan Jemaah Pengajian remaja Masjid Al Azhar, yaitu:

Biasanya kalau bertemu pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar mengucapkan salam, menanyakan kabar dan berbincang-bincang, pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar ramah dan murah senyum jadi kami tidak terlalu sungkan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Irin sebagai berikut:

Cara Komunikasi pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar sama saja dengan cara komunikasi orang pada umumnya, seperti menegur terlebih dahulu, mengucapkan salam, dan berbicara. Ketika mau mengadakan kegiatan biasanya dimusyawarahkan dulu, pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan, kemudian di diskusikan bagaimana baiknya. Karena remaja muslim di Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara tidak terbiasa mengadakan kegiatan keagamaan seperti maulid Nabi, jadi pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar yang lebih mengarahkan acaranya seperti apa, namun remaja bebas mengutaran pendapat dan memberikan masukan.

Apa yang telah disampaikan oleh pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar, dan jemaah pengajian remaja tersebut dibuktikan oleh peneliti saat melakukan observasi dimana saat pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar bertemu jemaah remaja di lingkungan masjid Al Azhar. Pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar menyapa terlebih dahulu dan bersalaman, kemudian berbincang-bincang dengan jemaah. Dan ketika mengajar membaca Alquran, di jam terakhir pembelajaran pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar menyampaikan nasehat Islami kepada remaja yang dikemas dalam bentuk cerita.

Pesan Komunikasi Interpersonal pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dalam membina akhlak generasi muda di Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara

Dalam komunikasi interpersonal selain mengutamakan cara dan pendekatan, salah satu unsur penting lainnya adalah pesan. Pesan adalah segala hal yang disampaikan oleh pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar kepada jemaah remaja masjid Al Azhar baik dalam bentuk bahasa maupun simbol atau lambang yang tersirat dari gerakan tubuh, raut wajah dan lainnya. Pesan juga dapat dikategorikan sebagai pesan yang bersifat informatif, bersifat persuasif atau bahkan bersifat koersif. Dari hasil wawancara dengan pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dan pengajian remaja masjid Al Azhar di Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara mengenai pesan yang di sampaikan pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dalam komunikasi interpersonal dengan remaja, peneliti menemukan jawaban dari pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar yang telah di wawancarai sebagai berikut:

Para pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar berupaya memasukkan pesan-pesan yang dapat menguatkan ummat dan diri mereka sendiri ketika berbicara dan berinteraksi dengan remaja. Misalnya, menganjurkan salat berjamaah, mengajak pengajian, dan mengajak masyarakat untuk menghayati dan membela agama Allah secara kolektif. Pemerintah memastikan untuk mengungkapkan semua itu ketika berbicara dengan anak-anak secara teratur, mengingat bahwa berbicara kepada mereka hanya selama pengajian tidak cukup karena keterbatasan waktu.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh remaja pengajian masjid Al Azhar, dikatakannya bahwa:

Pesan-pesan yang disampaikan kelompok organisasi remaja masjid Al Azhar kepada para remaja, seperti mengajak pengajian dan menyuruh mereka belajar di masjid adalah yang paling saya ingat dengan jelas. Mereka juga sering menyarankan hal-hal seperti, "Ayo tutup aurat kita", atau "Ayo pakai jilbab".

Adapun hasil observasi peneliti di lapangan, mendapati pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar sedang berkomunikasi dengan salah satu jamaah usai pengajian di rumah salah satu pengurus masjid Al Azhar Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara. Pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar menghimbau agar remaja masjid tersebut membawa makanan sebelum pulang kerumah. Pengurus berkata, “ tidak apa-apa, kita dalam hidup ini harus banyak-banyak berbagi rezeki dan bersedekah, jangan takut rezeki kita habis karena rezeki sudah ada yang mengatur, justru dengan berbagi rezeki dan sedekah itu akan memperlancar rezeki kita” hal tersebut pun di tanggapi positif oleh jamaah remaja. Pada waktu yang berbeda peneliti juga melihat komunikasi yang berlangsung antara pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dengan salah seorang orang tua remaja yang tidak hadir di kegiatan membaca Alquran, dengan nada yang lembut dan senyum yang ramah pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar mengajak agar orang tua dapat mengarahkan anaknya bisa berhadir di pengajian Alquran, karena pengajian Alquran adalah sumber ilmu dimana remaja bisa belajar mengaji, dan shalat di pengajian remaja masjid Al Azhar.

Pendekatan komunikasi interpersonal pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dalam membina akhlak generasi muda di Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara

Salah satu faktor pendukung dari suksesnya komunikasi interpersonal adalah pendekatan yang digunakan. Semakin bagus pendekatan yang digunakan maka berhasil komunikasi yang dilakukan, begitu pula sebaliknya, pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dalam berkomunikasi dengan remaja menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu demi kelancaran komunikasinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar sebagai berikut:

Karena mayoritas masyarakat di daerah ini berbahasa Melayu, pada awalnya cukup sulit bagi para pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar untuk berkomunikasi dengan mereka karena mereka sangat asing dengan bahasa tersebut. Namun, mereka sekarang sudah bisa mengerti apa yang mereka ucapkan meski masih belum bisa berbahasa Melayu. Untuk menghormati mereka yang memiliki tujuan dan untuk menunjukkan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut, pengurus organisasi remaja Masjid Al Azhar berupaya untuk selalu ada ketika ada undangan. Terbuka dengan semua informasi, terutama jika itu berkaitan dengan topik yang sering kita komunikasikan.

Pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar juga menambahkan, bahwa:

Dan juga berusaha untuk memahami perasaan mereka, misalnya jika ada remaja yang tidak ikut, maka kita tidak langsung membenarkan tetapi mencoba mencari tahu mengapa demikian dan juga berempati ketika ada remaja yang sedang menghadapi sebuah tragedi. Selain itu dalam berkomunikasi lihatlah dengan siapa anda berkomunikasi, jika dengan remaja caranya adalah dengan memodifikasi dan menyeimbangkannya agar remaja merasa nyaman saat berkomunikasi dengan pengurus karang taruna masjid al azhar. Senada dengan itu, usahakan untuk selalu rendah hati saat berbicara dengan anak muda atau anggota masyarakat agar tidak ragu untuk mendekati pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar.

Hal serupa juga disampaikan oleh Khairuddin sebagai berikut:

Walau status beliau sebagai pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dan guru agama di Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara, ketika berkomunikasi itu seperti tidak ada perbedaan derajat sehingga kami tidak canggung dan merasa senang jika mengobrol dengan pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar. Dan pengurus

organisasi remaja masjid Al Azhar juga tidak segan-segan membantu warga sekitarnya ketika ada kesulitan.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan Ketua BKM Masjid Al Azhar sebagai berikut:

Pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar jujur dan terbuka dalam menyampaikan dan menerima pendapat, kalau ada yang pengurus resahkan maka akan segera membicarakannya. kemudian walaupun dalam keseharian kami sebagai remaja putrid disini banyak yang tidak menutup aurat seperti yang pengurus anjurkan, tetapi pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar tidak memandang sinis kepada kami, melainkan dengan terus memotivasi kami agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Kemudian orang tua remaja masjid Al Azhar juga mengatakan:

Pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar selalu mendukung kegiatan keagamaan di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, contoh sikap mendukungnya yang jelas seperti mengajar membaca Alquran tanpa pungutan biaya, mengisi dan memandu pengajian tanpa bayaran, bahkan selalu mengusahakan agar bisa berhadir pada kegiatan pengajian rutin, karena kalau tidak ada pengurus tidak ada yang memandu kegiatan pengajian.

Dikesempatan lain, jemaah remaja putri juga mengatakan:

Selain itu, yang kita suka juga dari pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar karena ada dua remaja dari Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara yang bisa mengikuti kegiatan MTQ tingkat kabupaten. Kita kalau tidak ada pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar mungkin kita tidak pernah kepikiran anak-anak kita bisa mengikuti kegiatan MTQ.

Adapun hasil wawancara dengan pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar yaitu Nazwa sebagai berikut:

Kami selalu mendukung kegiatan pengajian rutin. kalau tidak ada pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar pengajian rutin remaja libur. jadi pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar harus hadir di pengajian. Misalnya ketika sakit salah satu pengurus yang di Lima Puluh, pengurus ke Lima Puluh, ketika sehari sebelum hari pengajian pengurus kembali ke Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, dan setelah itu pengurus balik lagi ke Lima Puluh, seperti itu terus selama dua minggu. Dan juga pengurus mempunyai nomor HP jemaah pengajian remaja masjid Al Azhar dan juga orangtua remaja di pengajian Alquran untuk supaya memudahkan menginformasi kalau ada pembatalan jadwal kegiatan atau menanyakan remaja yang tidak masuk.

Faktor Penunjang dan Kendala Komunikasi Interpersonal antara Pengurus Organisasi Remaja Masjid Al Azhar dan Remaja dalam Pembinaan Akhlak di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara

Terdapat beberapa faktor penunjang dan kendala komunikasi interpersonal antara pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dan remaja dalam pembinaan akhlak di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara, yaitu:

1. Penunjang Komunikasi Interpersonal antara pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dan remaja dalam pembinaan akhlak di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara. Beberapa faktor penunjang terwujudnya komunikasi interpersonal antara pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dan remaja dalam pembinaan akhlak di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara di sini ada 2, yaitu:

- a. Komunikasi (berupa; nasehat, arahan, dan sejenisnya) yang dilakukan pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar tidak terkesan memaksa remaja, sehingga remaja tidak merasa terlalu tegang ketika mendapat bimbingan dan pembinaan. Dalam hal ini, pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar perlu memposisikan diri sebagai teman atau sahabat supaya remaja bisa lebih terbuka mengutarakan masalahnya. Selain itu, pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar perlu menyelipkan humor/candaan dalam melakukan bimbingan dan pembinaan agar remaja merasa nyaman ketika mendapatkan bimbingan dan pembinaan akhlak tersebut. Hal ini dinyatakan oleh Nazwa selaku sekretaris organisasi remaja masjid Al Azhar, dikatakannya bahwa:
Pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dalam memberikan bimbingan/pembinaan akhlak kepada remaja terkadang menyelipkan humor agar remaja yang ia bimbing mau mengutarakan masalah yang ia hadapi secara terbuka.
 - b. Pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar pembina sudah mengetahui latar belakang, kepribadian, dan kehidupan remaja sehari-hari. Hal ini dikarenakan, merekalah yang mendampingi kehidupan remaja sehari-hari. Dengan demikian, mereka sudah tidak asing lagi dengan kebiasaan remaja. Jadi, ketika memberikan bimbingan kepada remaja, mereka mempertimbangkan hal tersebut agar remaja dapat menerima bimbingan tersebut tanpa merasa terpaksa. Selain itu, pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar itu *mayoritasnya* adalah alumni dari pengajian remaja masjid Al Azhar Kecamatan Nibung Hangu Kabupaten Batubara sendiri. Sehingga sudah ada gambaran dalam diri mereka mengenai kehidupan remaja sehari-hari. Hal ini sangat membantu mereka dalam menentukan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh remaja.
2. Kendala komunikasi interpersonal antara antara pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dan remaja dalam pembinaan akhlak di Kecamatan Nibung Hangu Kabupaten Batubara. Komunikasi interpersonal antara antara pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dan remaja dalam pembinaan akhlak di Kecamatan Nibung Hangu Kabupaten Batubara memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala yang dijumpai adalah sebagai berikut:
- a. Oknum remaja merasa bosan di pengajian remaja masjid Al Azhar.
 - b. Oknum remaja yang tidak memperdulikan nasehat dan bimbingan akhlak dari pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar Kecamatan Nibung Hangu Kabupaten Batubara.

Kedua kendala di atas merupakan kendala klasik yang sering dijumpai di pengajian remaja masjid. Oknum remaja yang merasa bosan di pengajian remaja masjid Al Azhar dan yang tidak memperdulikan nasehat dan pembinaan akhlak yang diberikan oleh pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar Kecamatan Nibung Hangu Kabupaten Batubara.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: Efektifitas pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar membangun komunikasi interpersonal dengan remaja di Kecamatan Nibung Hangu Kabupaten Batubara adalah menyapa terlebih dahulu, menanyakan kabar remaja, dialog, bercerita dan menasehati. Faktor penunjang dan kendala komunikasi interpersonal antara pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dan remaja dalam pembinaan akhlak di Kecamatan Nibung Hangu Kabupaten Batubara adalah faktor penunjang komunikasi interpersonal antara pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dan remaja dalam pembinaan akhlak di Kecamatan Nibung Hangu Kabupaten Batubara ada dua, yaitu komunikasi (berupa; nasehat, arahan, dan sejenisnya) yang dilakukan pengurus

organisasi remaja masjid Al Azhar tidak terkesan memaksa remaja, sehingga remaja tidak merasa terlalu tegang ketika mendapat bimbingan dan pembinaan dan pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar sebagai pembina sudah mengetahui latar belakang, kepribadian, dan kehidupan remaja sehari-hari. Sedangkan kendala komunikasi interpersonal antara pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar dan remaja dalam pembinaan akhlak di Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara adalah oknum remaja merasa bosan di pengajian remaja masjid Al Azhar serta remaja yang tidak memperdulikan nasehat dan bimbingan akhlak dari pengurus organisasi remaja masjid Al Azhar Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batubara.

Referensi

- Ahmad, Syarwani Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ancok, Djalaluddin. 1994. *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asahan, Kabupaten et al. 2020. "Peranan Al Jam ' Iyatul Washliyah dalam di Kabupaten Asahan oleh: Ismail Nasution , M . Sos Dosen Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIDU Asahan Kisaran." 6115: 333–45.
- Dakwah, Strategi et al. 2022. "Khazanah : Journal of Islamic Studies Volume 1, Nomor 3, Agustus 2022 <https://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jkes/Home>." 1: 109–20.
- Eko Priadi, Ismail Nasution. 2022. "Peranan Majelis Ulama Indonesia Dalam Penerapan Syariah Islam Di Indonesia." *Khazanah: Journal of Islamic Studies* Vol 1 No 3(Vol 1 No 3): 75–92. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jelr/article/view/900>.
- Ismail Nasution1, Dahmul2, Muhammad Rizal3. 2020. "Peranan Dakwah Melalui Pesantren Kilat Bagi Remaja Masjid di Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." *Cybernetics: Journal Educational Research and sosial Studies* vol 1 No 1(vol 1 No 1): 175–85. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss/article/view/913>.
- Kartono, Kartini. 1996. *Penghantar Metode Riset Sosial*. Bandung: Mandar Jaya.
- Nasution, Ismail. 2020. "Analisa Fungsi Ritual Suroan (Ruwatan Kampung) dalam Adat Jawa Persepektif Psikologi Dakwah di Kabupaten Asaha." *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan Keislaman*: 56.
- . 2021a. *Ragam Pendekatan Studi Islam*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- . 2021b. *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Nasution, Ismail, and Rizky Fauzie. 2022. "Kondisi Masyarakat Terhadap Harmonisasi Masyarakat : Analisis Ilmu, Adat Dan Agama." *Khazanah: Journal of Islamic Studies* 1(1): 16–27.
- Nasution, Ismail, and Abdul Kholik. 2021. "Urgensi Dakwah Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Pada Perwiridan Kaum Ibu Di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun." 1(November): 79–98.
- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.